

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit yang mendominasi pada saat ini dimana mencakup lebih dari setengah beban penyakit global.<sup>1</sup> Menurut *World Health Organization (WHO)*, terdapat 41 juta orang mengalami kematian akibat PTM setiap tahunnya atau setara 74% dari total kematian secara global.<sup>2</sup> Penyakit kardiovaskular menjadi penyumbang angka kematian tertinggi di antara PTM lainnya, dengan angka 17,9 juta kematian setiap tahunnya atau setara 32% dari total kematian di seluruh dunia. Dari jumlah kematian tersebut, 85% disebabkan oleh serangan jantung dan stroke.<sup>3</sup>

Stroke merupakan penyakit kardiovaskular yang disebabkan oleh pecahnya pembuluh darah di otak secara tiba-tiba atau pembuluh darah yang tidak dapat mengalir ke otak, karena oklusi pembuluh darah.<sup>4</sup> Stroke tidak hanya menjadi penyebab kematian ketiga tertinggi di dunia, tetapi juga menyebabkan keterbatasan fisik dan kecacatan jangka panjang yang signifikan, sehingga menimbulkan beban ekonomi yang besar.<sup>5-7</sup> Stroke dapat menyebabkan berbagai komplikasi hingga disabilitas yang berdampak buruk bagi produktifitas penderitanya. Apabila komplikasi dan disabilitas terjadi pada individu stroke maka dapat berdampak secara signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan mulai dari pengaruh psikologis, menghambat produktifitas pekerjaan, peningkatan beban biaya medis, stabilisasi finansial keluarga dan bahkan dapat menyebabkan kematian bagi penderitanya.<sup>8</sup>

Secara global, WHO (2016) melaporkan bahwa setiap tahunnya terdapat 15 juta orang di dunia menderita stroke, dengan 5 juta di antaranya meninggal dan 5 juta lainnya mengalami kecacatan permanen.<sup>9</sup> Sementara itu, berdasarkan data *World Stroke Organization (WSO)* tahun 2022, diperkirakan sekitar lebih dari 12,2 juta orang atau 1 dari 4 orang di seluruh dunia memiliki risiko mengalami serangan stroke dalam masa hidupnya.<sup>10</sup> Berdasarkan data *Global Burden of Disease (GBD)* tahun 2021, angka kematian stroke secara global sebesar 87,4 kematian per 100.000 populasi.<sup>11</sup>

Berdasarkan data GBD (2019), Indonesia menempati peringkat kedua dengan angka insiden dan prevalensi kejadian stroke tertinggi di Asia Tenggara dengan angka insiden (642.943) dan prevalensi (4.918.487).<sup>12</sup> Berdasarkan data SKI tahun 2023 prevalensi kejadian stroke berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan di Indonesia yaitu 8,3 per 1.000 penduduk. Berdasarkan data SKI tahun 2023 kelompok usia yang menyumbang kejadian stroke terbanyak di Indonesia yaitu kelompok usia >75 tahun dengan angka prevalensi 41,3 per 1000 penduduk.<sup>13,14</sup> Berdasarkan Kemenkes (2023), stroke menjadi penyebab kematian nomor satu di Indonesia dengan perkiraan 131,8 kasus kematian per 100 ribu penduduk.<sup>15</sup>

Faktor risiko secara umum terbagi menjadi dua kelompok yaitu faktor risiko yang dapat diubah (*modifiable*) dan faktor risiko yang tidak dapat diubah (*non-modifiable*). Faktor risiko yang dapat diubah diantaranya yaitu hipertensi, diabetes, merokok, obesitas, dan dislipidemia. Sedangkan faktor risiko yang tidak dapat diubah diantaranya yaitu usia, jenis kelamin, ras, riwayat keluarga, dan riwayat stroke sebelumnya.<sup>16</sup> Berdasarkan hasil penelitian Azzahra & Ronoatmojo (2022), didapatkan bahwa faktor risiko yang berhubungan dengan terjadinya stroke  $\geq 15$  tahun diantaranya yaitu usia, aktivitas fisik, hipertensi, penyakit jantung, dan diabetes melitus serta didapatkan proporsi kejadian stroke cenderung lebih tinggi pada kelompok dengan obesitas.<sup>17</sup> Berdasarkan penelitian Liu *et al.* (2023), didapatkan adanya hubungan antara kebiasaan konsumsi alkohol dengan kejadian stroke.<sup>18</sup> Stroke lebih dominan terjadi pada kelompok perempuan.<sup>19</sup> Hipertensi mempengaruhi stroke melalui pecahnya pembuluh darah dan mengakibatkan adanya sumbatan pada arteri di otak.<sup>20</sup> Diabetes melitus dapat meningkatkan risiko stroke, karena pada penderita yang memiliki kadar glukosa darah yang tinggi, sel-sel tubuh tidak menerima energi yang memadai. Hal ini dapat mengakibatkan penumpukan lemak atau pembekuan di dinding pembuluh darah, yang berpotensi menyumbat aliran darah dan akhirnya menyebabkan stroke.<sup>20</sup> Stroke lebih dominan ditemukan pada kelompok dengan aktivitas fisik rendah, kebiasaan merokok, dan konsumsi alkohol.<sup>18,21,22</sup>

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa stroke di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian khusus terkait upaya

pengendaliannya. Masih belum adanya penelitian mengenai faktor risiko stroke pada usia  $\geq 15$  tahun di Indonesia membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Maka pada penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stroke pada usia  $\geq 15$  tahun di Indonesia berdasarkan analisis data SKI 2023.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diketahui bahwa stroke merupakan salah satu penyebab kematian utama di Indonesia, yang tidak hanya berdampak pada angka mortalitas tetapi juga menyebabkan kecacatan jangka panjang, gangguan psikologis, penurunan produktivitas, serta beban ekonomi yang signifikan bagi penderitanya dan keluarga. Prevalensi kejadian stroke di Indonesia yaitu sebesar 8,3 per mil dan menempati peringkat kedua terbesar di Asia Tenggara. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah pencegahan dan pengendalian yang efektif. Untuk itu maka penting untuk memahami secara mendalam faktor-faktor risiko yang memengaruhi kejadian stroke pada penduduk usia  $\geq 15$  tahun di Indonesia berdasarkan hasil analisis data sekunder SKI 2023.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stroke pada penduduk usia  $\geq 15$  tahun di Indonesia berdasarkan hasil analisis data SKI tahun 2023.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi kejadian stroke pada penduduk usia  $\geq 15$  tahun di Indonesia tahun 2023.
2. Untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi usia, jenis kelamin, hipertensi, diabetes melitus, obesitas, aktivitas fisik, perilaku merokok, dan konsumsi alkohol pada penduduk usia  $\geq 15$  tahun di Indonesia tahun 2023.

3. Untuk mengetahui hubungan usia, jenis kelamin, hipertensi, diabetes melitus, obesitas, aktivitas fisik, perilaku merokok, dan konsumsi alkohol dengan kejadian stroke pada penduduk usia  $\geq 15$  tahun di Indonesia tahun 2023.
4. Untuk mengetahui faktor dominan kejadian stroke pada penduduk usia  $\geq 15$  tahun di Indonesia tahun 2023.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya penduduk Indonesia, mengenai faktor-faktor risiko yang mempengaruhi terjadinya stroke pada usia  $\geq 15$  tahun, sehingga masyarakat dapat melakukan upaya pencegahan dini terhadap stroke.

### **1.4.2 Bagi Instansi**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu sumber informasi yang dapat digunakan oleh instansi kesehatan dalam menyusun kebijakan upaya pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM), terutama stroke pada kalangan penduduk usia  $\geq 15$  tahun.

### **1.4.3 Bagi Peneliti**

Manfaat penelitian ini yaitu dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terkait faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian stroke pada penduduk usia  $\geq 15$  tahun.